



**PERBEDAAN MODEL PEMBELAJARAN TATAP MUKA DENGAN LESSON STUDY TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK BIDANG STUDI PPKn MATERI POKOK SISTEM HUKUM DAN PENGADILAN INTERNASIONAL KELAS XI SMA NEGERI 2 TUKKA**

**Yusmiati<sup>1)</sup>, Kausar Daulay<sup>2)</sup>, Helmi Apriani<sup>3)</sup>**

<sup>1,3)</sup>FKIP Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

<sup>2)</sup> IPB University, Indonesia

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar peserta didik bidang study PPKn pada materi pokok sistem hukum dan pengadilan internasional Kelas XI SMA Negeri 2 Tukka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif komperatif yaitu penelitian yang bersifat membandingkan variaabel I dengan variabel II dengan objek yang sama. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI SMAN 2 Tukka yang berjumlah 114, dan sampel adalah peserta didik kelas XI IPA1 dan XI IPA2 dengan jumlah 64. Alat pengumpul data dengan mempergunakan angket, teknik analisa data dengan menggunakan rumus "t-test Polled Varians". Berdasarkan hasil perhitungan didapati nilai hitung lebih besar dari nilai tabel yaitu  $4,97 > 1,67$ . Dapat disimpulkan bahwa ( $H_a$ ) dapat diterima kebenarannya, artinya ada perbedaan model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar peserta didik bidang studi PPKn materi pokok sistem hukum dan pengadilan internasional kelas XI SMA Negeri 2 Tukka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Tatap Muka, Lesson, Minat Belajar.

**PENDAHULUAN**

Model pembelajaran merupakan unsur penting dalam keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam memilih dan

menggunakan model pembelajaran harus mempertimbangkan peserta didik, yakni seberapa jauh peserta didik diikutsertakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tidak merasa jemu

\*Correspondence Address : [yusmiati@um-tapsel.ac.id](mailto:yusmiati@um-tapsel.ac.id)  
DOI : 10.31604/jips.v12i5.2025.1837-1841  
© 2025UM-Tapsel Press

dan malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jadikan suasana kelas menjadi semenarik mungkin setiap proses pembelajaran, sehingga memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan observasi dan pengamatan penulis di SMA Negeri Tukka bahwa: peserta didik masih kurang minat belajar pada pembelajaran PPKn, Hal ini dapat dilihat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas ada beberapa peserta didik yang malas, ngantuk, kurang aktif dan kurang semangat, jarang bertanya terhadap materi pelajaran. Disamping itu guru masih dominan menggunakan model pembelajaran tradisional dengan menerapkan metode ceramah, sehingga terlihat bahwa guru kurang mampu mengkolaborasi model pembelajaran.

Model pembelajaran tatap muka mungkin bisa jadi alternatif guru dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Model pembelajaran tatap muka dikembangkan dengan cara menambahkan kupon bicara pada saat pembelajaran. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang memungkinkan interaksi pendidik dan peserta didik secara langsung dalam suatu lingkungan dengan tujuan untuk mencapai memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Diharapkan bisa memotivasi peserta didik untuk belajar agar lebih meningkatkan minat belajarnya.

Selain model pembelajaran tatap muka, ada pula cara belajar lesson study. Lesson study merupakan suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru secara kolaboratif, dengan langkah - langkah pokok merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan, melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran tersebut, serta melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji

tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan lesson study adalah aktivitas peserta didik di kelas,

Perencanaan dalam mengambil suatu bahan materi dari judul pokok yang diberikan guru tidak dilakukan sendiri melainkan melalui kelompok-kelompok. Peserta didik dibagi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi bekerja bersama untuk mendapatkan bahan materi yang lebih baik. guru dapat berkolaborasi dengan peserta didik ketika kurang memahami judul pokok dari bahan materi yang ingin dicari untuk memperkaya ide - ide yang membuat minat belajar dari masing-masing peserta didik akan lebih terlihat.

Dalam kegiatan kerja kelompok tersebut peserta didik akan mencari solusi atau bahan yang akan dikerjakan dimana hasilnya akan disampaikan melalui persentase di depan kelas. Kegiatan tersebut akan tampak terlihat terciptanya interaksi antara peserta didik melalui tanya jawab yang dapat memberikan minat belajar yang baik.

Keberhasilan dalam belajar tidak lepas dari adanya minat. Dengan adanya minat akan membuat konsentrasi lebih mudah dilakukan sehingga materi yang dipelajari akan mudah dipahami. Minat yang ada pada diri seseorang pada dasarnya bukanlah semata bawaan sejak lahir, melainkan minat itu diperoleh sejak seseorang beradaptasi dengan lingkungannya. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat - minat yang baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar yang dapat mendukung belajar selanjutnya. sehingga dapat dimengerti bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Demikian juga halnya dengan minat belajar, dengan adanya minat belajar sehingga peserta didik timbul usaha mempelajari materi-materi pelajaran, Minat belajar terhadap bidang study PPKn materi pokok pengadilan dan

hukum internasional tentu akan timbul usaha untuk mempelajarinya secara aktif dan menyeluruh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tukka yang beralamat di Jalan K.H. Zainul Arifin, Tukka Lestari, Kelurahan Bonalumban, Kecamatan Tukka, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatra Utara. Jenis penelitian kuantitatif komparatif yaitu membandingkan dua atau lebih variabel dengan objek yang sama. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. model pembelajaran tatap muka (variabel X1)
- b. lesson study (variabel X2)
- c. Minat belajar (variabel Y)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas XI SMA Negeri 2 Tukka yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 114 peserta didik. Adapun teknik penentuan sampel dilakukan dengan cluster sampling yaitu dengan mengelompokkan populasi. Adapun kelas yang ditetapkan sebagai sampel adalah kelas XI IPA1 dan XI IPA2 dengan jumlah 64 peserta didik.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang valid, penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu angket. Angket adalah alat pengumpulan data melalui penyeberan pilihan berganda untuk diisi langsung tentang ketiga variabel tersebut diatas. bentuk multiple choice dimana jawaban terdiri dari tiga alternatif jawaban:

- a.) Pilihan jawaban “a” (Ya) diberi nilai 3.
- b.) Pilihan jawaban “b” (Kadang-kadang) diberi nilai 2.
- c.) Pilihan jawaban “c” (Tidak) diberi nilai 1

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menguji hipotesis dimaksud adalah rumus “t-test polled

varians”. Hasil perhitungan disebut t hitung. Nilai t hitung dikonsultasikan dengan nilai t tabel. Untuk mengetahui data tersebut nyata atau tidak dengan menggunakan tabel penolong dengan ketentuan, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan dapat diterima , sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis yang diajukan si adalah ditolak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Penelitian ini, perumusan masalahnya yaitu "Apakah ada perbedaan model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar peserta didik bidang study PPKn pada materi pokok sistem hukum dan pengadilan internasional Kelas XI SMA Negeri 2 Tukka. Sedangkan alat pengumpul data yaitu angket bentuk multiple choice dimana yang terdiri dari tiga alternatif jawaban: (1). Ya, (2) tidak, (3) kadang-kadang. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang ketiga variabel yaitu variabel X1 ( model pembelajaran tatap muka), variabel X2 ( Lesson Study ), dan variabel Y ( minat belajar pesera didik).

Setelah terkumpul data tentang ketiga variabel yaitu variabel X1 ( model pembelajaran tatap muka), variabel X2 ( Lesson Study ), dan variabel Y ( minat belajar pesera didik), langkah selanjutnya melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang berbunyi : “ Bahwa ada perbedaan antara model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar peserta didik bidang Studi PPKn materi pokok sistem hukum dan pengadilan internasional kelas XI SMA Negeri 1 Tukka”. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan rumus “t-test polled varians”. Dengan kriteria :

1. Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak.

2. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Sebelum menggunakan rumus t-test polled varians, terlebih dahulu mencari: nilai-nilai rata-rata X1 dan nilai rata-rata X2, serta Standar devisiasi kudrat nilai rata-rata X1 dan standar devisiasi kuadrat nilai rata-rata X2. Setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui nilai rata-rata X1 sebesar 41,4, sedangkan nilai standar devisiasi X1 sebesar 2,33. dan nilai rata-rata X2 sebesar 39,21, nilai standar devisiasi X2 sebesar 4,33.

Selanjutnya mencari nilai t apakah ada perbedaan antara model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar siswa bidang Studi PPKn materi pokok sistem hukum dan pengadilan internasional kelas XI SMA Negeri 1 Tukka".

Setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan t-test polled varians, maka diperoleh t hitung sebesar 4,97, dengan melihat sampel 64 kemudian digunakan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n_1 + n_2 - 2$  dan taraf kesalahan 5% sebesar 1,67, Sesuai dengan ketentuan jika t hitung lebih besar dari t tabel ( ) maka hipotesis alternatif (Ha) dapat di terima kebenarannya dan hipotesis nol (H0) ditolak.

Sesuai dengan ketentuan, maka diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel. t hitung sebesar 4,97, sedangkan t tabel sebesar 1,67 ( $4,97 > 1,67$ ) maka hipotesis alternatif (Ha) dapat di terima kebenarannya dan hipotesis nol (H0) ditolak. Artinya hipotesis diterima kebenarannya. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar siswa bidang studi PPKn materi pokok sistem Hukum dan pengadilan internasional.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data Maka diperoleh hasil sebesar 4,97 hasil ini kemudian dibandingkan dengan sebesar 1,67, dimana lebih besar dari t tabel ( $4,97 > 1,67$ ). Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya; suatu hipotesis dapat diterima apabila t hitung lebih besar dari t tabel ( ), maka Ha diterima, dan H0 ditolak. Dan Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, jika ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ) maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka Ha dapat diterima kebenarannya. Ada perbedaan antara model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar peserta didik bidang study PPKn materi pokok Sistem hukum dan pengadilan internasional kelas XI SMA Negeri 2 Tukka. Sedangkan Ho yang berbunyi Tidak ada perbedaan antara model pembelajaran tatap muka dengan lesson study terhadap minat belajar peserta didik bidang study PPKn materi pokok sistem hukum dan pengadilan internasional kelas XI SMA Negeri 2 Tukka ditolak.

Selain dari itu jika melihat nilai rata-rata. Lebih besar nilai rata-rata model pembelajaran tatap muka dan standar devisiasi X1 dari pada nilai rata-rata lesson study dan standar devisiasi X2. nilai rata-rata X1 sebesar 41,4, sedangkan nilai standar devisiasi X1 sebesar 2,33. dan nilai rata-rata X2 sebesar 39,21, nilai standar devisiasi X2 sebesar 4,33.

## **Saran**

Berdasarkan Hasil dan pembahasan serta kesimpulan, penulis memberi saran kepada tenaga pendidik agar lebih meningkatkan keprofesionalnya dalam melaksanakan tugas dengan meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penggunaan model-model pembelajaran

diantaranya tatap muka dan lesson study di dalam proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto Suharsimi, 2009, Menejemen penelitian. PT.Rineka cipta. Jakarta

Arends, 2011, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif.Ed ke 4, Jakarta : Kencana

Azhar Arsyad, 2008,Media Pembelajaran , Jakarta, Grasindo Cetakan Ketigabelas

Azwar Syaifuddin, 2005, Metode Penelitian, Jakarta: Chalia Indonesia

B. Hamzah Uno,2006, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara

Gulo W, 2005, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Gramedia

Hadi Sutrisno,2005, Metodologi Penelitian.UGM. Yogyakarta.

Hamalik Oemar, 2007, Proses Belajar Mengajar. Cet. II. Jakarta. Bumi Aksara

Hasan Suryono, 2005, Pancasila Progresif, Surakarta: Pustaka Cakra Surakarta

Hisyam dkk, 2008, Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar, Bandung: Tarsito

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012, Naskah Akademik Kurikulum 2013, Jakarta, Pusat Kurikulum dan pembukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan

Nasir Muhammad,2005, Metode Penelitian ,Yogyakarta,Aneka Offset

Purwanto Bambang Tri, H.S Sunardi, 2012.Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI. Solo: Platinum

Safran Carl,2006, Metedologi Penelitian Pendidikan, Yogyakarta: Sinar Grafika

Santyasa Wayan I, 2005, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi, Kurikulum Berbasis kompetensi, FMIP IKIP Negeri Singaraja

Saito E,2005, Penerapan Study Pembelajaran di Indonesia : Studi Kasus dari IMSTEP, Jurnal Mimbar Pendidikan

Santyasa Wayan I, 2005, Model Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi, Kurikulum Berbasis kompetensi, FMIP IKIP Negeri Singaraja

S. Sumarsono, Agus Susarso, Hamdan Mansyur Sudrajat, dkk. 2005. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Slameto,2010, Teori-teori Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta

Slameto, 2010,Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R.D. Bandung: Alfabeta

nilai rata-rata X1 sebesar 41,4, sedangkan nilai standar devisiasi X1 sebesar 2,33. dan nilai rata-rata X2 sebesar 39,21, nilai standar devisiasi X2 sebesar 4,33.

Sugiyono,2012,Metode Penelitian Kuantitatif, Bandung : Alfabeta.

Sumantri S Surya Jujun, 2006, Prosedur Penelitian, Jakarta :Tarsito,

\_\_\_\_\_,2010, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Bandung: Alfabeta

Surakhmad Winarno, 2005, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar, Bandun

Surya Mohammad,2005,Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran, Bandung : Pustaka Bani Quraisy

Trianto, 2007, Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek, Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto, 2007,Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Yamin Martinis, 2007, Stratergi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, Jakarta: Gaung Persada Pressdiikuti dengan singkatan nama awal (dan tengah jika ada).